

**KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM NOVEL 5 CM
KARYA DONNY DHIRGANTORO DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI



OLEH:

**KHOIRUL FITROH
NIM 210314307**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
JULI 2018**

ABSTRAK

Fitroh, Khoirul. 2018. “Karakter Kepemimpinan dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhingantoro dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I

Kata Kunci: *karakter kepemimpinan, novel 5 cm, tujuan pendidikan Islam*

Pembahasan karakter kepemimpinan pada masa kini dihadapkan pada fenomena-fenomena seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang disebabkan oleh pemimpin yang mementingkan dirinya sendiri dibanding kepentingan rakyatnya atau bawahannya. Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, dan kreasi manusia melalui pengajaran dan bimbingan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol, mengatur, dan merencanakan kehidupan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Tujuan dari pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pendidikan jasmani, aspek pendidikan akal, dan aspek pendidikan akhlak. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut tidak hanya mengacu pada pendidikan Islam saja, melainkan melalui pendidikan umum seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya, karya sastra novel *5 cm* yang di dalamnya terdapat karakter kepemimpinan yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro dan menjelaskan relevansi karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro dengan tujuan Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Jenis penelitian ini adalah pustaka (*library reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan induktif.

Dari penelitian tentang karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro terdapat tujuh karakter kepemimpinan, yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, bertanggung jawab, bersahabat, dan cinta tanah air. Kedua, relevansi karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* dengan tujuan pendidikan Islam yaitu karakter kerja keras relevan dengan aspek pendidikan jasmani, karakter kreatif relevan dengan aspek pendidikan akal, karakter religius, jujur, cinta tanah air, bersahabat, dan tanggung jawab relevan dengan aspek pendidikan akhlak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Fitroh
NIM : 210314307
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Karakter Kepemimpinan dalam Novel *5 cm* Karya Donny
Dhirgantoro dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.

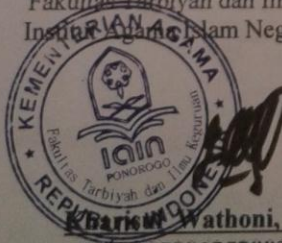
Pembimbing

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I
NIP. 197703082006041001

Ponorogo, 03 Juli 2018

M e n g e t a h u i,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Baris Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Fitroh
 NIM : 210314307
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Karakter Kepemimpinan dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 13 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari :
 Tanggal :

Ponorogo, Juli 2018

Mengesahkan

di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


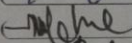
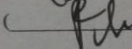


Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Nasrulloh, MA
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I

()
 ()
 ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Secara teoritis karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasari pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia dan fungsi totalitas sosio-kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan ciri seseorang atau watak yang melekat pada diri manusia.¹

Sosok pribadi yang berkarakter itu tak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang di pandanginya benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankannya tersebut. Dengan modal seperti itu, seorang yang berkarakter kuat akan mudah mewarnai dunia. Dia di anggap sebagai pemimpin bagi orang-orang yang di sekelilingnya, begitu besarnya pengaruh karakter dalam kehidupan sosial.

¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Bandung: Erlangga Group, 2012), 8.

Dalam berbagai literatur, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.²

Kepemimpinan merupakan cerminan dari sebuah karakter. Menurut Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.³

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas.⁴ Dalam kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menduduki posisi pimpinan. Seseorang yang mengemban tugas sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas penting dalam melaksanakan suatu kepemimpinannya.

Studi kepemimpinan yang terdiri dari berbagai macam pendekatan, pada hakikatnya merupakan usaha untuk menjawab atau memberikan pemecahan persoalan-persoalan masalah dalam bidang kepemimpinan. Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan utama dalam kepemimpinan yaitu: pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional. Pendekatan sifat lebih

² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan, 2010), 2.

³ Muhammad Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 119.

⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

menekankan pada kualitas pemimpin, yang mana pendekatan sifat ini mencoba menerangkan sifat-sifat yang membuat seseorang berhasil. Pendekatan ini berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi seorang pemimpin. Pendekatan perilaku, bahwa pendekatan yang mendasarkan pada pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinannya, sikap dan gaya tersebut bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari. Sedangkan pendekatan situasional hampir sama dengan pendekatan perilaku, keduanya menyoroti. Dalam hal ini kepemimpinan lebih merupakan fungsi situasi daripada sebagai kualitas pribadi, dan merupakan kualitas yang timbul karena interaksi orang-orang dalam situasi tertentu.⁵

Bila dihubungkan dengan Islam: dilihat dari segi individual, pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi-potensi manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangan potensi sesuai petunjuk Allah itulah yang disebut “*ibadah*”. Tujuan tertinggi (*ultimatiem*) dalam pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang selalu beribadah kepada Allah SWT yang dapat mencapai derajat paling tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, pengembangan, zikir, dan kreasi manusia melalui pengajaran dan bimbingan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol, mengatur,

⁵ Shulhan, *Manajemen*, 121-123.

dan merekayasa kehidupan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Hasil yang dicapai dari pendidikan Islam adalah kemajuan peradaban manusia yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna, sebagai cerminan dari nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, tujuan kurikulum bukan hanya sebagai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melainkan juga terdapat seperangkat aturan lain dan kegiatan lain yang ikut membentuk dan membangun kedewasaan peserta didik. Adapun semua perangkat yang dimaksud bertujuan satu, yaitu mencapai tujuan pendidikan Islam, sehingga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertinggi tidak hanya mengacu melalui pendidikan Islam saja. Sementara itu, jenis program pendidikan dalam kurikulum terdiri dari program kurikulum inti dan program kurikulum pilihan. Pengembangan kedua program kurikulum ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a. pendidikan agama, terdiri dari: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Ski, dan Bahasa Arab. b. pendidikan dasar umum yang terdiri dari: PMP, PSPB, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional, Pengetahuan Sosial, Sains, Olahraga dan kesehatan, Matematika, dan Pendidikan Seni.⁷

⁶Bawani, *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 78-79.

⁷Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 126, 366.

Dengan demikian, dalam mencapai tujuan tersebut, bisa melalui pendidikan umum yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah karya sastra (novel). Karya sastra (novel) merupakan salah satu wadah untuk menghantarkan tujuan tersebut sehingga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghantar nilai-nilai pendidikan seperti karakter kepemimpinan bagi peserta didik. Cerita yang disajikan, baik secara implisit maupun eksplisit, menyisipkan pesan-pesan moral, kejujuran, keberanian, tanggung jawab dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus sehingga pembaca tidak merasa terganggu.

Novel sebagai media pendidikan salah satu kategori buku suplemen dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan bagi anak, baik yang berhubungan dengan pelajaran, buku cerita tersebut dapat menambah bekal untuk memantapkan aspek-aspek kepribadian. Maka dari itu, novel bisa dijadikan sebagai salah satu perantara untuk mengantarkan anak menuju potensi diri yang sesungguhnya, dan sekaligus membentuk bagian-bagian tertentu pada karakter kepribadianya. Novel juga berfungsi sebagai satu sumber edukatif karena sesungguhnya manusia membutuhkan hiburan. Hal tersebut merupakan fitrah.⁸

Novel 5 *cm* karya Dony Dhirgantoro merupakan buku kedua setelah bukunya yang pertama, yang berjudul “Misteri Angka 2”. Sebuah novel yang berangkat dari hal sederhana, betapa banyak sisi persahabatan dan hidup yang

⁸ Ihsan Mz, Contoh Proposal Skripsi Pendidikan Karakter Artikel pendidikan. *Artikel Pendidikan*, (online), Tahun 2014 (<http://pai.umsy.blogspot.com/2014/contoh-Proposal-skrripsi-pendidikan-html>, diakses 05 Maret 2018)

dapat dipetik. Bahwa seseorang harus meyakini diri sendiri, tidak takut memunculkan identitas yang sejati. Sebagaimana karakter beragam yang ditawarkan dalam novel ini, namun tetap menyodorkan teladan untuk direnungkan lebih dalam lagi.⁹

Donny Dhirgantoro menitipkan semangat mimpinya kepada lima tokoh yang memiliki jalinan persahabatan sejati. Lima sahabat yang memiliki keunikan, kecerdasan IQ dan EQ serta berjiwa pemimpin. Dengan penuh perjuangan, kelima tokoh dalam novel *5 cm* ini, diantarkan oleh Donny mencapai puncak tertinggi pulau Jawa yakni Mahameru. Melalui tokoh Ian, Donny, Riani, Genta, dan Zafran menyampaikan pesan yang benar-benar membangun, semua kata yang tertuang di dalamnya memaksa anda untuk berpikir akan masa lalu yang kelam, masa sekarang yang dijalankan dan masa depan yang dinantikan. Ada banyak pelajaran yang bisa didapat ketika membacanya. Ada persahabatan, ada cinta, ada masa depan, ada perjuangan, ada kerja keras, dan ada penantian¹⁰. Semuanya dibangun dari sebuah kerja keras seorang pemimpin yaitu Genta, melalui karakter seorang pemimpin yang genius bertanggung jawab, dan jujur. Maka keberhasilan mereka dalam mencapai puncak Mahameru berhasil dengan kebahagiaan yang sempurna.

Dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik meneliti karakter yang terkandung khususnya karakter kepemimpinan dan bagaimana relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Sebuah alasan menjadikan peneliti ingin

⁹Mita Suciati, *Konflik dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas* (Skripsi, UNILA, 2012), 2.

¹⁰*Ibid.*, 3.

mengali lebih jauh intisari dan kandungan dalam novel *5 cm*, yang dituangkan dalam judul:

“KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM NOVEL *5 CM* KARYA DONNY DHIRGANTORO DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro?
2. Bagaimana relevansi karater kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan tujuan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti ingin merumuskan tujuan, yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
2. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi karater kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan tujuan pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai cara belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mendidik dan senantiasa berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi, peneliti juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian. Untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa skripsi terdahulu.

1. Arif Hidayat IAIN Negeri Purwokerto

Tahun 2016 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro*”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *5 cm*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak mengingat demoralisasi dan degradasi pengetahuan sudah sedemikian akut menjangkiti bangsa ini di semua lapisan masyarakat. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh. b. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro yaitu : 1) nilai religius, 2) nilai jujur, 3) nilai toleransi, 4) nilai disiplin, 5) nilai kerja keras, 6) nilai demokratis, 7) nilai semangat kebangsaan, 8) nilai cinta tanah air, 9) nilai bersahabat (komunikatif), 10) nilai cinta damai, 11) nilai gemar membaca, 12) nilai peduli lingkungan, 13) nilai peduli sosial, dan 14) nilai tanggung jawab.¹¹

¹¹ Arif Hidayat, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro* (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 110.

2. Yasir Ichwan Universitas Sumatera Utara Medan

Tahun 2014 dengan judul "*Nasionalisme dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro: Analisis Strukturalisme*". dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a. Struktur yang membangun nilai nasionalisme dalam novel *5 cm* yaitu: Tema yang mengangkat tentang nilai kebersamaan, latar tempat yang berada di kota-kota Indonesia, latar waktu yang mengacu pada hari kemerdekaan bangsa Indonesia, latar sosial para tokoh yang berasal dari kaum terpelajar dan eksponen peristiwa reformasi, perwatakan tokoh yang bersikap pantang menyerah, sopan santun, bangga terhadap negara sendiri, rela berkorban, berjiwa pemimpin, cinta kepada negara sendiri, alur cerita yang mengandung nilai kebersamaan, sika toleransi, bermusyawarah, tidak korupsi, kolusi, dan nepotisme, pantang menyerah, tolong-menolong, selalu bersyukur, rela berkorban dan cinta tanah air. b. Sudut pandang pengarang yang mengajarkan tentang nilai cinta terhadap tanah air, pantang menyerah, bangga terhadap negara sendiri. Bentuk nasionalisme dalam novel *5 cm* adalah: doa, sopan santun, musyawarah, mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak korupsi, kolusi, dan nepotisme, kebersamaan, bertanggung jawab, kerja keras, baik, bersyukur, blangkon, bahasa Jawa, kerukunan, peduli lingkungan hidup, kepemimpinan,

disiplin, bendera merah putih, sikap hormat, lagu Indonesia Raya, upacara bendera, persatuan dan kesatuan, dan cinta tanah air.¹²

3. Abdul Rochim IAIN Ponorogo

Tahun 2016 yang berjudul “*Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku chairul si anak singkong karya Thaja Gunawan dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam*”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 9 pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Thaja Gunawan yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, dan rasa ingin tahu. Kemudian pendidikan karakter mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, hal ini dikarenakan pendidikan karakter mempunyai orientasi atau tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia sempurna yang berakhlak mulia dan beriman, bertaqwa, serta memiliki keseimbangan antara kemampuan jasmani, rohani, dan kemampuan akal.¹³

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Perbedaan tersebut terkait objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti masalah nilai karakter pendidikan dan nasionalisme

¹² Yasir Ichwan, *Nasionalisme dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro: Analisis Strukturalisme* (Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, 2014), 89.

¹³ Abdul Rochim, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Thaja Gunawan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam* (Skripsi, STAIN Ponorogo), 98.

sedangkan peneliti sekarang tentang karakter kepemimpinan serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Kajian Teori

1. Karakter Kepemimpinan

a. Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak.¹⁴ Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁵

Secara teoritis karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasari pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia dan fungsi totalitas sosio-kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga,

¹⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 10.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 9.

satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan ciri seseorang atau watak yang melekat pada diri manusia.¹⁶

Berdasarkan penelitian di Harvard University American Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain. Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter seseorang sangat penting untuk ditingkatkan. *Soft skill* ini merupakan bagian karakter yang dibentuk melalui pendidikan mulai tingkat pendidikan anak sampai tingkat tinggi.¹⁷

Karakter seseorang yang terbentuk akan mempengaruhi pola pikir dan pola sikap yang dianut oleh seseorang. Kalau pola pikir dan pola sikap yang dianut dilandaskan pada iman dan taqwa kepada Allah SWT, maka akan terbentuk karakter yang kuat dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu karakter terhadap diri sendiri, sesama lingkungan dan kebangsaan yang diperoleh melalui aktivitas olah pikir, olah raga, dan olah karsa.¹⁸

¹⁶ Listyanti, *Pendidikan*, 8.

¹⁷ Novan Andry Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12.

¹⁸ *Ibid.*, 14.

Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut beliau adalah sebagai sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁹

Setiap orang menurut Ki Hajar Dewantara, memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Antara manusia satu dengan yang lain tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan atau sidik jari mereka, karena sifatnya yang konsisten, tetap atau ajek, maka karakter itu kemudian menjadi penandaan seseorang. Misalnya apakah orang tersebut berkarakter baik, atau berkarakter buruk.²⁰

Pendidikan yang baik menurut beliau mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal jika, tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik

¹⁹ Wibowo, *Manajemen*, 9.

²⁰ *Ibid.*, 10.

daripada tabiat jahat. Manusia yang berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar sebagai sosok yang beradab.²¹

Dalam konteks perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor bawaan

Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki oleh seseorang. Karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural pada akhirnya dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yakni: (1) olah hati, (2) olah pikir, (3) olah raga dan kinestetik, (4) olah rasa dan karsa. Keempat proses psiko-sosial ini secara langsung saling berkaitan dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.²²

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional, nilai luhur yang terdapat di dalam suatu adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah diidentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui karakter seseorang yaitu meliputi:

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*, 11.

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 5) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan , kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 6) Bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 7) Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 8) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.²³

b. Kepemimpinan

Menurut Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.²⁴ Secara sederhana kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh konsensus dan keterikatan pada sasaran bersama, melampaui syarat-syarat organisasi yang dicapai dengan pengalaman sumbangan dan kepuasan di kelompok kerja.²⁵

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan asas modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas. Dalam kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menduduki posisi pimpinannya.²⁶

Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan

²³Wibowo, *Manajemen*, 14-15

²⁴Shulhan, *Manajemen*, 119.

²⁵Rivai, *Islamic Leadership*, 8.

²⁶*Ibid.*, 7.

(*empowering*) bawahan/ anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan, dan mempengaruhi anggota. Inisiatif pemimpin harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Seseorang yang mengemban tugas sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas penting dalam melaksanakan suatu kepemimpinannya.

Fungsi pemimpin antara lain:

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini bersifat komunikatif dua arah, pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan

²⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 120.

kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah.²⁸

b. Fungsi Konsultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan.²⁹

c. Fungsi pengendalian

Fungsi ini mengatur segala sesuatu yang telah dilakukan oleh bawahan yang dipimpinnya, pengendalian ini bersifat individu yang dilakukan oleh seorang pemimpin.³⁰

Kemudian syarat-syarat kepemimpinan mengacu pada konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:³¹

- 1) Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

²⁸ Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 28.

²⁹ *Ibid.*, 29.

³⁰ *Ibid.*, 30.

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 36.

- 2) Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “*mbawani*” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- 3) Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan (keterampilan) teknis maupu sosial, yang di anggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Stogdill dalam bukunya *personal factor associated with leadership* yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *management theories and prescriptions* menyatakan bahwa pemimpin itu harus memiliki kelebihan, yaitu :³²

- a. Kapasitas: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, keaslian, kemampuan menilai.
- b. Prestasi (*achievement*) gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab: mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasi: aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.³³

³² *Ibid.*, 36.

³³ *Ibid.*

Jadi, karakter kepemimpinan merupakan akhlak atau kepribadian seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sifat kepemimpinan merupakan bagian dari sebuah karakter yang dibentuk dari dalam diri sendiri maupun keluarga, sehingga menimbulkan rasa peduli, tanggung jawab, cinta kasih dan berpengetahuan.

c. Karakter Kepemimpinan

Sifat akan membedakan seseorang berdasarkan kualitas atau karakteristiknya, sedangkan karakter adalah jumlah keseluruhan dari sifat-sifat ini yang akan menunjukkan bagaimana sifat seorang pemimpin. Sifat-sifat tersebut antara lain:

1. Jujur, seorang pemimpin yang baik menunjukkan ketulusan, integritas, dan keterbukaan dalam setiap tindakannya. Jujur dalam hal ini melakukan sesuatu dengan berbicara jujur, dan mengakui kesalahan sendiri.
2. Kompeten, tindakan seorang pemimpin haruslah berdasarkan pada penalaran dan prinsip moral, bukan menggunakan emosi dalam mengambil suatu keputusan.
3. Memberi inspirasi, dalam mengerjakan setiap tugas, seorang pemimpin harus menunjukkan rasa percaya diri, ketahanan mental,

fisik, dan spiritual. Dengan begitu, bawahan akan terdorong untuk mencapai yang lebih baik lagi.

4. Cerdas, seorang pemimpin yang efektif harus mempunyai kemauan untuk terus membaca, belajar, dan mencari tugas-tugas yang menantang kemampuannya.
5. Berfikir adil, prasangka adalah musuh dari keadilan. Seorang pemimpin yang baik akan memperlakukan semua orang dengan adil. Ia menunjukkan empatinya dengan bersikap peka terhadap perasaan, nilai, minat, dan keberadaan orang lain.
6. Tegas, artinya seorang pemimpin harus tegas dalam mengambil keputusan yang tepat di saat waktu yang tepat.
7. Imajinatif, inovasi dan kreatifitas diperlukan dalam suatu kepemimpinan. Seorang pemimpin harus membuat perubahan tepat di saat yang tepat dalam pemikiran, rencana dan metodenya. Selain itu, kreatifitas sang pemimpin juga terlihat dengan memikirkan tujuan dan gagasan baru yang lebih baik, dan menemukan solusi baru dalam memecahkan masalah.³⁴
8. Keterbukaan berarti mampu mendengarkan ide-ide baru, serta menerima cara-cara baru dalam melakukan sesuatu. keterbukaan

³⁴Donald Clark. 14 April 2007. Kepemimpinan Sifat dan Karakter The Art and Sciensi of Leadership, (online), (<http://googleweblight.com>, diakses 18 Maret 2018)

membangun saling menghormati dan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut.

9. Tanggung jawab (*dedication*) berarti menghabiskan waktu atau energi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memberikan contoh dan melakukan apapun untuk tujuan tertentu.³⁵ Tanggung jawab terbagi menjadi dua yaitu tanggung jawab terhadap tuhan dan tanggung jawab terhadap manusia. Indikator terhadap tuhan meliputi:

- a) Tanggung jawab beribadah,
- b) Tanggung jawab berpuasa, dan berinfaq karena sejatinya dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah dan menyembah kepada Allah SWT.

Sedangkan indikator tanggung jawab terhadap manusia meliputi:

- 1) Tanggung jawab manusia kepada diri sendiri. Dia harus bertanggung jawab terhadap akal pikirannya, hati, hartanya, waktu, dan kehidupan secara umum.
- 2) Tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan.³⁶

³⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 127-128.

³⁶Ahmad Wahyu Adi Prabowo, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MTSn Sumber Agung* (Yogyakarta: Skripsi, 2014), 21-24.

2. Tujuan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dilihat dari sudut *etimologis*, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yakni “Pendidikan” dan “Islam”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, *al-ta’dib*, setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut.³⁷

Al-tarbiyah diturunkan dari akar kata *ar-rabb* oleh sebagian ahli diartikan sebagai tuan, pemilik, memperbaiki, merawat dan memperindah. *Al-tarbiyah* menurut Mahmud Jamaludin Al-Qasimi dan Mujib berarti proses penyampaian sesuatu sampai pada batas penyempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. *Al-tarbiyah* juga dimakna sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.³⁸

At-ta’lim merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah* yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Ada beberapa ahli yang merumuskan *at-*

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

³⁸ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 143.

ta'lim di antaranya menurut Rasyid Ridha dalam tafsirnya *al-Manar*, ia mendefinisikan *at-ta'lim* sebagai sebuah proses transmisi ilmu pengetahuan (*knowledge*) pada jiwa individu tanpa ada batasan ada ketentuan tertentu.³⁹ Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (۳۱)

Artinya: “Dan Dia Allah yang mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: sebutkanlah kepada ku nama-nama benda-benda itu jika kamu benar-benar orang yang benar”. (Q.S Al-Baqarah: 31).⁴⁰

Pendapat lain dikatakan oleh Fatah Al-Jalal dalam kitab *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*. Ia mengartikan bahwa *at-ta'lim* proses pemberian pengetahuan, pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi penyucian atau pembersihan diri manusia dari seala kotoran, dan menjadikan diri manusia itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima hikmah dan manfaat.⁴¹

Sedangkan istilah *ta'dib* secara definisi bermakna pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan

³⁹Gunawan, *Pendidikan*, 4.

⁴⁰ Al-Qur'an, 2: 31.

⁴¹Gunawan, *Pendidikan*, 5.

penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan kekuasaan dan keagungan. Pengertian ini berdasarkan pada hadis Nabi yang berbunyi: *“Tuhanku telah mendidiku, sehingga menjadikan baik pendidikan ku.”* Pada mulanya istilah *“adab”* mempunyai pengertian yang sangat luas dan mendalam. Akan tetapi kemudian digunakan dalam konteks yang sangat terbatas seperti untuk menunjuk kepada sesuatu yang merujuk kepada kajian kesastraan serta etika profesional kemasyarakatan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal.⁴²

Kemudian, dasar pendidikan Islam meliputi:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber utama dalam pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung di dalamnya datang dari Allah SWT. umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan Allah SWT kepada Kitab suci al-Qur'an yang lengkap sebagai suatu petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan. Nilai esensi dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman yang terjaga dari perubahan apapun.⁴³

⁴²*Ibid.*, 9-10.

⁴³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 37.

2) As-sunnah

Dasar kedua dalam pendidikan Islam adalah as-sunnah. Menurut bahasa as-sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui baik yang terpuji maupun tercela. As-sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, atau ketetapan yang lain.

Orang yang mengkaji keperibadian Rasul, akan menemukan bahwa beliau benar-benar pendidik yang agung.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Islam

Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “manusia yang baik”. Kemudian Marimba menyatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Arabsi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Hasan Halunggung adalah membentuk pribadi “*khalifah*” yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah SWT.⁴⁵

Tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tujuan yang bersifat individual dan tujuan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Tujuan pendidikan Islam yang bersifat individual bahwa

⁴⁴ *Ibid.*, 39.

⁴⁵ Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 10.

proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat-tabiat manusia tidak lepas dari tiga unsur, yaitu jasad, ruh dan akal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen tersebut, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Maka dari sini tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi tiga.⁴⁶

1) Pendidikan jasmani (*al-Tarbiyah al-Jismiyah*)

Pendidikan jasmani *al-Tarbiyah al-Jismiyah* merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik (normal). Dengan demikian jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosialnya. Di samping itu juga mampu menghadapi berbagai penyakit yang mengancamnya.⁴⁷

2) Pendidikan akal (*al-Tarbiyah al-'Aqliyah*)

Pendidikan intelektual adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Beberapa cara mencapai keberhasilan pendidikan intelektual, yaitu: a) melatih perasaan siswa untuk meningkatkan kecermatannya, b) melatih siswa untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan

⁴⁶ *Ibid.*, 117.

⁴⁷ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 40.

akhirat, c) dan menanamkan anak berpikir teratur terhadap kecintaan berpikir yang sistematis.⁴⁸

3) Pendidikan akhlak (*al-Tarbiyah al-khuluqiyah*)

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuri tauladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar, mempunyai akhlak yang baik, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik buruk dan mengingat di setiap melakukan perjalanan.⁴⁹

Tujuan pendidikan Islam bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep tuhan yang mengandung kebenaran. Tujuan pendidikan Islam yang tertinggi yakni menjadikan manusia yang disebut “*insan kamil*”⁵⁰

Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. dengan demikian indikator dari *insan kamil* tersebut adalah:

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 117.

⁵⁰ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 179.

1) Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata beribadah kepada Allah SWT. Dalam arti pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadapnya.⁵¹

2) Mengantarkan subyek peserta didik menjadi *khalifah Allah fi al-Ardh*, yang bertugas sebagai pemimpin dan mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (٣٠)

Artinya: “Ingatlah kamu ketika Tuhan berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini”. (Q.S Al-Baqarah: 30).

Tujuan ini dalam rangka mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah Allah di bumi ini, memanfaatkan, memakmurkan, dan mampu merealisasikan eksistensi Islam yang *rahmatan li al-‘alamin*.⁵²

⁵¹*Ibid.*

⁵²*Ibid.*

- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Firman Allah SWT:

وَأَتَّبِعْ فِيهَا آتَانَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dan (kenikmatan) duniawi”. (Q.S Al-Qashash: 77).⁵³

- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur’ani, seperti: wajah kekeluargaan dan persaudaraan yang menumbuhkan sikap saling peduli, wajah kreatif yang menumbuhkan gagasan-gagasan baru dan bermanfaat bagi orang lain, wajah keseimbangan yang menumbuhkan kebijakan dan kearifan dalam mengambil keputusan.⁵⁴

Rumusan tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut: “Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara

⁵³ *Ibid.*, 180.

⁵⁴ *Ibid.*, 181

perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah SWT”.

Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal ini dirumuskan dari berbagai pendapat pakar pendidikan seperti Al-Attas, Athiyah al-Abrasy, Munir Mursi, Ahmad D. Marimba, dan Muhammad Quthb.

Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi empat macam yaitu:

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaatnya.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam dan menyuruhnya beribadah.⁵⁵

Muhammad Quthb juga berpendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga

⁵⁵ Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Grup, 2010), 61-62.

mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan. Tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengandung prinsip universal antara aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, keseimbangan, kesederhanaan, kesesuaian dan tidak bertentangan antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya realisme dan dapat dilaksanakan.
- 2) Mengandung keyakinan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (*insan kamil*) yang didalamnya memiliki wawasan yang luas agar mampu menjalankan tugas sebagai seorang hamba, kekhalifahan, dan pewaris Nabi⁵⁶.

Sedangkan menurut Ahmad Janan Asifuddin, jika dikaitkan dengan tujuan penciptaanya, setidaknya ada empat tujuan hidup manusia, sebagai berikut:

- 1) Untuk menjadi khalifah Allah SWT di bumi, sebagaimana firman

Allah yang artinya:

Ingatlah kamu ketika tuhan berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi ini. Kemudian mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana,

⁵⁶ *Ibid.*, 63.

sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dia berfirman: “Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 30)

- 2) Untuk mengabdikan kepada Allah SWT
- 3) Untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- 4) Untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁷

Umar at-Taomy berpendapat tujuan akhir pendidikan Islam menjadi tiga sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan yang berhubungan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, dan perubahan kehidupan masyarakat.
- 3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Sementara al-Arabsy mengusulkan empat tujuan akhir pendidikan Islam, antara lain: pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu, penguasaan keterampilan bekerja dalam masyarakat.

⁵⁷Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

Muhammad Iqbal menekankan pendidikan Islam untuk membentuk manusia mukmin sejati atau biasa di sebut *insan kamil*, dengan ciri-ciri yang diungkapkan sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di bumi.⁵⁸

3. Novel

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Berdasarkan kejadian nyata atau tidaknya, terdapat dua jenis novel yang dapat kita ketahui, yaitu novel fiksi dan novel non fiksi. Novel fiksi adalah novel yang tidak ada kejadiannya di dunia nyata atau tidak pernah terjadi karena novel ini hanyalah karangan atau fiktif belaka dari pengarangnya atau penulis, sedangkan novel non fiksi adalah jenis novel yang benar-benar terjadi atau nyata serta pernah ada dan ilmiah.⁵⁹

Sebagai bagian dari karya sastra, novel memiliki dua unsur penting sebagai berikut : Unsur Intrinsik, adalah unsur-unsur yang membangun novel itu sendiri. Unsur yang membangun novel tersebut sebagai berikut : latar, perwatakan, cerita, teknik cerita, bahasa, tema.⁶⁰ Sedangkan Unsur Ekstrinsik, terdiri dari sejarah/biografi pengarang, situasi dan kondisi secara

⁵⁸ *Ibid.*, 29-30.

⁵⁹ Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada, 2010), 10.

⁶⁰ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 70.

langsung maupun tidak langsung, dan nilai-nilai dalam cerita seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai estetika.

Selain itu, S. Sri Mulyani berpendapat bahwa fungsi novel adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi rekreatif, yang dapat memberikan hiburan menyenangkan bagi pembacanya.
- b. Fungsi didaktif, yakni mampu mengarahkan atau mendidik peserta didik dengan adanya nilai-nilai kebenaran dan keburukan yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi estetis, yakni mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.
- d. Fungsi moralitas, mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga dapat mengetahui moral yang baik dan buruk.
- e. Fungsi religius, yang memiliki kandungan ajaran agama yang diteladani bagi para peserta didik.⁶¹

Sebuah novel karya Donny Dhiringantoro yang berjudul *5 cm* dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter khususnya kepemimpinan. Novel ini menceritakan tentang sebuah cinta, persahabatan dan perjuangan mereka dalam meraih keinginan mencapai puncak Mahameru. Novel ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi penulis karena dalam novel ini diajarkan tentang pentingnya karakter kepemimpinan yang menunjukkan sikap baik. Novel ini menceritakan persahabatan lima orang sahabat yang

⁶¹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garuda Wacana, 2014), 77-83.

selalu bersama baik di kampus maupun di luar kampus, bahkan dalam hal pekerjaan. Yaitu Ian, Zafran, Arial, Riyani dan Genta.⁶²

c. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶³

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kepastakaan (*library research*). Yaitu salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepastakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.⁶⁴

⁶² Donny Dhingantoro, *Novel 5 Cm* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), 205-370.

⁶³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

⁶⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

2. Data Dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Menurut Pohan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu di olah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.⁶⁵

b. Sumber Data

Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer, meliputi:

- (a) Donny Dhirgantoro, *Novel 5 Cm* (Jakarta: PT Grasindo, 2012)
- (b) Retno Listyanti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktiv, Inovatif, dan Kreatif* (Bandung: Erlangga Group, 2012)
- (c) Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- (d) Veithzal Rivai, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

2) Data sekunder

- (a) Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan, 2010)

⁶⁵ *Ibid.*, 204.

- (b) Muhammad Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013)
 - (c) Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
 - (d) Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Grup, 2010)
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Dalam literatur lain, teknik penelitian sering disebut metode pengumpulan data.⁶⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya yang di peroleh dari sumber primer dan sumber sekunder.⁶⁷

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau kajian isi (*content analysis*). Kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Weber menyatakan bahwa

⁶⁶*Ibid.*, 165.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan perangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.⁶⁸ Penulis menggunakan metode deskriptif, dan induktif. Metode dekripsi yaitu metode yang menguraikan secara teratur tentang novel *5 cm*. Dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan isi Novel *5 cm* yang relevan dengan masalah yang dibahas. Metode induktif, digunakan untuk menelaah karakter kepemimpinan novel *5 cm* serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

d. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini akan di bagi menjadi 4 bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang novel *5 cm* yang meliputi biografi Donny Dhingantoro, karya-karya Donny Dhingantoro, sinopsis novel *5 cm*, penokohan dalam novel *5 cm*.

⁶⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 163.

Bab III berisi tentang analisis karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini dan saran.



BAB II
PROFIL PENULIS DAN DESKRIPSI NOVEL 5 CM
KARYA DONNY DHIRGANTORO

A. Riwayat Hidup Pengarang

1. Biografi Donny Dhirgantoro

Donny Dhirgantoro lahir di Jakarta 27 Oktober 1978. Sulung dari empat saudara ini menghabiskan seluruh waktunya dari kecil hingga besar di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMU 6 Jakarta, sekolah yang sampai saat ini masih dibanggakan karena kenangan-kenangan yang menyenangkan dan tak terlupakan. Kegemaran menulis dan membaca sudah ada semenjak mulai bisa menulis dan membaca. Konon hal ini akibat sang papa meletakkan banyak buku didekat sekitar ari-ari putra sulungnya.⁶⁹

Kegemaran menulis pernah mengantarnya menjadi juara pertama lomba menulis dan membaca puisi yang diselenggarakan salah satu instansi pemerintah. Salah satu kenangan tak terlupakan di sekolah adalah ketika gurunya tak percaya bahwa dirinya berhasil menulis puisi. Sementara di lingkungan tempat tinggalnya ia percaya menjadi ketua karang taruna selama enam tahun berturut-turut, dengan alasan karena bisa menulis proposal.⁷⁰

⁶⁹ Donny Dhirgantoro, *5 cm* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), 380.

⁷⁰ *Ibid.*

Selepas SMU, ia melanjutkan studi di STIE Perbanas Jakarta dan ikut aktif dalam segala kegiatan kampus. Pengalaman gagal mendapatkan beasiswa pada salah satu kegiatan pelantikan kampus tidak membuatnya putus asa, tetapi pada tahun berikutnya justru mengantarkannya menjadi ketua penyelenggaranya. Bersama teman-teman lain ia berhasil mendapatkan beasiswa bagi peserta pelatihan, bahkan kadang-kadang tanpa diduga ia sering mendapat beasiswa dari kampus. Saat-saat terbaik sebagai mahasiswa adalah ketika bergabung dengan barisan menegakkan reformasi tahun 1998, yang membuatnya bangga menjadi bagian dari bangsa yang besar ini.⁷¹

Selain sangat suka film dan fotografi, berpetualang di alam terbuka adalah hobi yang paling disukainya, sekaligus penyembuh dari otaknya yang selalu meminta berfikir keras yang membuat orang yang baru pertama ketemu pasti terjebak dalam persepsi:” Ini orang tipe pemikir dan *col* atau “ini orang, gila ya....?. Setelah lulus kuliah ia sempat berpindah-pindah tempat kerja untuk terus mencari bentuk pekerjaan yang tepat dan cocok, sebelum akhirnya tercatat sebagai seorang *Instructor/Trainer* di salah satu perusahaan Konsultan Daya Manusia di Jakarta.⁷²

Donny menyelesaikan kuliahnya pada tahun 2001, skripsi tentang strategi periklanan dan komunikasi pemasaran. Setelah skripsinya selesai ia langsung merayakannya dengan pergi mendaki Mahameru dengan

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid.*, 381.

teman temannya untuk merayakan upacara bendera 17 Agustus di puncaknya. Sebuah perjalanan yang kelak akan merubah hidupnya.

Saat bekerja sebagai *Trainer/ Instructor* SDM ia mendapatkan banyak sekali pelajaran tentang sumber daya manusia dan pengaplikasiannya di lapangan. Saat pelatihan, ia bertemu dengan masalah- masalah yang dihadapi struktur-struktur manajerial, benturan -benturan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai individu. Ia sadar pekerjaan ini sangat bermanfaat baginya, walaupun penghasilan yang didapatkan sebagai *freelancer* tidak tetap.⁷³

Pada tahun 2003 karena tuntutan ekonomi dan keluarga ia memutuskan untuk bekerja dan berpenghasilan “tetap”. Donny pun bekerja di Custodial Services Division Bank Niaga, menjadi bagian dari struktur manajerial. Pada titik ini ia sadar bahwa menjadi karyawan tidak semudah yang ia kira. Apa yang diucapkannya saat menjadi instruktur tentang aplikasi SDM tidak mudah untuk diaplikasikan di dalam pekerjaannya dengan banyak sekali faktor-faktor yang bergerak dinamis didalamnya. Pada titik ini ia sadar, “mengucapkan memang lebih mudah daripada melakukan”. Walaupun ia sendiri menyadari pekerjaan ini

⁷³Nia Lestari, Januari 2009. Dari Novel ke Film Jhreg Jheng, (online), (<https://limacentimeter.wordpress.com/2009/01/30/5cm-dari-novel-ke-film-jhreg-jheng/>), diakses 27 Februari 2018)

tidak cocok baginya ia memutuskan untuk bertahan karena banyak hal hal yang bermanfaat yang bisa ia pelajari sebagai seorang karyawan.⁷⁴

Pada pertengahan 2004, ia memutuskan untuk *resign* dan kembali menjadi Instruktur Outbound di PT Prima Kompetensi, sebuah perusahaan konsultan SDM di Jakarta. Kembali menjadi *freelancer* dengan penghasilan tidak tetap, tetapi dengan ilmu yang berlimpah ruah, dan pernah menjadi pegawai.⁷⁵

Karena sangat menyukai buku, suatu hari ia bertekad untuk “mengarang” sebuah buku, sebuah novel. Maka hanya dengan bermodal semangat ia mulai menulis dan menulis. Saat itu pekerjaan menjadi instruktur pun sedang tidak terlalu banyak, maka ia pun menulis setiap hari dan akhirnya selama hampir kurang lebih tiga bulan tulisan itu selesai. Ia memberi judul pada novelnya “5 cm” sebuah ilham yang ia dapatkan sehabis bangun tidur di pagi hari. “Ilham” yang pastinya terkontaminasi dengan buku-buku motivasi novel-novel pencerahan yang harus ia lalap untuk keperluan mengajar, serta sebuah perjalanan yang tak terlupakan 17 Agustus di puncak Mahameru.

Setelah mencari penerbit kesana kemari, pada awal tahun 2005 ia mengajukan novel itu ke PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).

⁷⁴Imam Rosyadi, Januari 2009. Biografi Donny Dhirgantoro, (online), (<http://gerhanakelabu.blogspot.co.id/2013/06/biografi-donny-dhirgantoro.html>), diakses 27 Februari 2018

⁷⁵*Ibid.*

Ia mengajukan tulisannya dalam bentuk 3.5 floppy (dua buah) karena saat itu ia tidak mempunyai uang untuk membuat Hard Copynya sebanyak 400 halaman.⁷⁶

2. Hasil karya Pengarang

Orang biasa yang terus berjuang untuk impiannya menjadi seorang penulis. Pada 2008 memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya di sebuah Bank Swasta dan menjadi penulis. Pilihan pekerjaan yang masih harus terus ia perjuangkan sampai sekarang. Novel pertamanya, *5 cm* adalah pengalaman pribadinya bersama sahabat-sahabatnya mendaki puncak Mahameru, yang ia tuangkan ke dalam tulisan. Novel yang terbit perdana pada 21 Mei 2005 tersebut terus dicetak ulang sampai sekarang (edisi Mega *Best-seller* 2015). Pada 2 Juli 2011, ia meluncurkan buku keduanya yang berjudul *2*. Kembali ia mengangkat tema anak muda, tentang seorang perempuan Indonesia bernama Gusni Annisa Puspita yang berjuang untuk dirinya, keluarganya, dan bangsanya.⁷⁷ Rincian hasil karya Donny Dhirgantoro:

a. Novel *5 cm*

Judul : *5 cm*
 Penulis : Donny Dhirgantoro
 Penerbit : PT Grasindo

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷Disque Grasindo, Profil Penulis Donny Dhirgantoro, (online), ([http:// grasindo.id/ penulis/ donny-dhirgantoro/](http://grasindo.id/penulis/donny-dhirgantoro/), diakses 27 Februari 2018)

Cetakan : Cet 1.Tahun 2005, Cet 20.Tahun 2011, Cet 21. Tahun 2012.

Tebal : 381 hlm.⁷⁸

b. Novel 2

Judul : 2

Penulis : Donny Dhingantoro

Penerbit : PT Grasindo

Cetakan 1 : 2011

Tebal : 418 hlm.⁷⁹

B. Sekilas Tentang 5 cm

1. Tokoh-Tokoh dalam Novel 5 Cm

Dalam sebuah novel, penokohan dan perwatakan tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan unsur terpenting yang membuat peristiwa bergerak atau novel terasa hidup dengan tindakan dan perilakunya. Tokoh dalam novel ini namanya disamarkan atau dipendekkan. Berikut ini adalah beberapa tokoh yang terdapat dalam novel 5 cm:

a. Arial

Arial adalah sosok yang paling ganteng di antara mereka. Arial kuliah di Fakultas Hukum, tapi dia sama sekali tidak mengerti hukum. Arial yang satu ini pastinya adalah arial *control* B alias Arial *bold* dan

⁷⁸Dhingantoro, *Novel 5 Cm*.

⁷⁹Tanzil, September 2011. 2 Donny Dhingantoro, (online), ([http:// buku ygku baca.blogspot.co.id/2011/09/2-donny-dhingantoro.html](http://buku_ygku_baca.blogspot.co.id/2011/09/2-donny-dhingantoro.html), diakses 22 Februari 2018)

arial *black* karena badannya gede dan kulitnya hitam, kemana-mana selalu pakai sepatu basket. Tinggi dan gede, pokonya *sporty* deh, ia selalu rapi, baju kebanggaannya adalah hem, celana kebangsaannya celana permanen *press pens*. Ariel adalah orang yang simpel-simpel aja, tapi ia kebanggaan seluruh tongkrongan karena cuma dia yang bisa tenang, dengan pembawaan senyum, dan jarang khilaf.⁸⁰

b. Riani

Riani pake kacamata, cantik, cerdas, dan seorang NACH sejati. Wajahnya gabungan antara Lisa Loeb sama Kate Winslet. Riani punya *inner beauty*, kalau dia lagi ngomong pasti orang-orang pada dengerin. Dia punya semacam karisma yang bisa bikin orang *menengok*. Selalu dominan di mana-mana dan sangat cerewet serta *gak* mau kalah. Kemana-mana riani paling seneng pakai jins, hem, dan sepatu kets yang kinclong. Kalau lagi tidak sepatu maka sandal jepit menjadi favorit. Cita citanya adalah bekerja di TV. Itu sebabnya, dia kuliah *Broadcasting*. Buku favorit Riani adalah *Rich Dar poor*.⁸¹

c. Zafran

Seorang penyair yang selalu bimbang “*Oh caption my caption*”, kalau melihat Zafran kesan pertama terkesima. Kesan kedua, pasti semua orang bilang pinter banget, tapi kalau udah kenal deket pasti pada teriak

⁸⁰ Dhingantoro, *Novel 5 Cm*, 6-7.

⁸¹ *Ibid.*, 8-9.

“*Tolong dong jangan bawa duniamu*”. Badan zafran kurus sekurur kapur tulis, dengan gaya potongan rambut gondrong samping dan depan aja, pasti langsung inget sama potongan rambut Liam Galaggher. Baju sehari-hari adalah baju modis dari Distro terdekat yang bisa dicapai.⁸²

d. Ian

Ian ini mempunyai badan yang sangat besar alias bengkak, ia salah satu penganut sekte 4-2-2 yang sangat fanatik. Kakaknya bilang karena dulu ari-ari Ian ditanam dilapangan bola maka, dari itu ia sangat gemar bola. Ian juga suka tantangan, semua permainan yang penuh tantangan. Dan ia sering banget adu mulut dengan Zafran karena Zafran tidak tahu bola. Malah, kalo nanya sama bola Zafran jawabnya “Bola? Makanan kering jenis apa itu?. Baju bergambar kartun, celana jins, sama adidas *gazelle* buluk adalah kostum Ian sehari-hari.⁸³

e. Genta

“*The Leader*”, Genta dibilang orang yang selalu mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri, ia merupakan pemimpin dari keempat teman-temannya. Genta percaya pepatah yang paling sering ada di film indonesia zaman dulu: jodoh gak akan kemana, makannya ia santai-santai saja dan terkadang tidak peduli. Keempat temennya ini paling nurut sama Genta, kata Riani Genta itu segalanya buat mereka. Kalau ngeliat

⁸²*Ibid.*, 9-10.

⁸³*Ibid.*, 11-12.

penampilan Genta, dengan badan agak gede dan rambut agak lurus berjambul. Dengan penampilan yang seperti itu, Genta adalah seorang asisten dosen favorit di kampus. Selain pintar ia juga sangat kreatif terutama masalah musik.⁸⁴

2. Sinopsis Novel *5 cm*

Lima sahabat menjalin persahabatan sejak SMA. Persahabatan mereka telah berjalan selama tujuh tahun. Mereka sering menghabiskan waktu bersama. Ada Arial yang diakui paling tampan secara fisik. Genta sang pemimpin yang selalu melontarkan pendapat brilian, meski memendam cinta namun masih berpikir panjang untuk mengutarakan isi hatinya. Ada Riani, kembang satu-satunya. Zafran, si penyair yang kurus. Ian yang kerap diledek sebagai *banana boat* oleh keempat sahabatnya karena memiliki ukuran badan yang besar. Lima sahabat ini menamakan diri mereka *Power rangers*. Ian adalah *ranger* terakhir yang masuk ke dalam dunia mereka.⁸⁵

Pada awalnya, Ian adalah seorang yang tidak percaya diri. Ian adalah orang yang menyukai apa yang orang lain suka, bukan dirinya sendiri yang mengatakan suka. Ian merasa takut tidak diterima oleh keempat sahabatnya, akhirnya Ian sibuk jadi Genta, sibuk jadi Zafran, sibuk jadi Arial, sibuk menyukai semua yang empat sahabatnya suka. Tetapi pada akhirnya Ian menyadari bahwa ada yang lebih penting dari sekadar selera. Yang terpenting

⁸⁴*Ibid.*, 12-13

⁸⁵Mita Suciati, *Konflik dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhargantoro dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas* (Skripsi, UNILA, 2012), 3.

dalam sebuah persahabatan adalah bagaimana mereka berlima dapat saling menghargai pendapat dan selera masing-masing. Suatu hari mereka merasa sudah terlalu sering bersama, tiada hari tanpa berjumpa, diskusi, debat, *nongkrong*, nonton, dan ke kafe. Semua bagai *deja vu* bagi mereka.⁸⁶

Pada akhirnya mereka berada dalam kondisi yang terlalu nyaman tetapi juga merasa bosan. Kata-kata dari Plato yang dilontarkan Zafran membuat mereka tersadar bahwa ada dunia yang lebih luas di luar komunitas mereka berlima. Bahwa nantinya dalam kehidupannya setiap manusia akan terjebak dalam sebuah gua gelap yang berisi keteraturan keamanan dan mereka senang berada di dalamnya karena mereka terbuai dengan segala kesenangan di sana dengan apa yang telah mereka capai, hingga akhirnya mereka takut keluar dari gua tersebut. Mereka memang bahagia, tetapi diri mereka kosong dan mereka tidak pernah menemukan siapa diri mereka sebenarnya, mereka tidak memiliki mimpi. Di dalam gua, dunia tampak aman dan nyaman, tak banyak konflik, yang ada hanyalah rutinitas. Namun di dalam gua tersebut mereka cenderung tidak berani mengejar mimpi karena takut kehilangan kestabilan dalam hidup dan takut gagal. Takut ketika keluar gua mereka akan mati tertindas oleh gegap gempitanya dunia.

Terjadi pertentangan dalam diri Arial, Genta, Ian, Riani, dan Zafran, apakah mereka akan tetap berada dalam komunitas lima sahabat itu atau memilih keluar melihat dunia di luar komunitas mereka. Mereka kemudian

⁸⁶*Ibid.*, 4.

sepakat untuk berpisah sementara waktu, tidak saling berkomunikasi dan bertemu satu sama lain selama tiga bulan. Selama tiga bulan berpisah, masing-masing tokoh kembali fokus pada pekerjaan mereka. Ian mulai kembali fokus dengan skripsinya. Ian berjuang menyelesaikan skripsinya. Ada konflik-konflik yang harus dihadapi Ian saat menyelesaikan skripsi. Dua kali mengalami penolakan ketika menyebarkan kuesioner penelitian, sempat membuat Ian putus asa.⁸⁷

Namun dosen pembimbingnya selalu memberikan semangat setiap kali Ian mulai merasa putus asa. Kerja keras Ian tidak sia-sia, ia dapat menyelesaikan skripsinya, memperoleh gelar sarjana. Riani mulai sibuk magang di salah satu stasiun TV swasta. Genta juga sibuk bekerja di sebuah *event organizer* dan berhasil menyelenggarakan sebuah pameran komputer. Ariel dan Zafran pun sibuk dengan mimpi masing-masing. Pertemuan setelah tiga bulan yang penuh dengan rasa kangen akhirnya terjadi dan dirayakan dengan sebuah perjalanan. Genta mengusulkan untuk mengadakan pendakian ke gunung Mahameru. Mereka sepakat bertemu di stasiun kereta api pada tanggal 14 Agustus kemudian melakukan pendakian dan mengikuti upacara memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia tepat di dataran tertinggi pulau Jawa itu. Perjalanan dimulai dengan naik kereta ekonomi dari Jakarta menuju Malang.⁸⁸

⁸⁷*Ibid.*, 5.

⁸⁸*Ibid.*, 6.

Selama perjalanan, mereka bertemu banyak orang dengan kisahnya masing-masing, membuat mereka mengambil pelajaran dari setiap kisah tersebut, banyak hal yang membuat mereka makin dewasa dan cerdas. Banyak persoalan terutama persoalan sosial yang mereka dapati selama perjalanan. Soal pungli kondektur kereta api, soal penumpang liar di kereta api, soal perang mulut antara supir angkot dengan penumpang hanya dikarenakan ongkos yang tak sesuai dengan tarif resmi. Semua pengalaman itu makin mendewasakan mereka. Setibanya di kaki Mahameru, mereka berlima merasakan keindahan yang dianugerahkan Sang Pencipta. Pendakian dimulai dari Ranu Pane, Ranu kumbolo, padang ilalang, melewati padang *edelweis*, Kalimati, Arcopodo, mereka juga harus bertahan di antara hujan batu saat puncak Mahameru sudah semakin dekat. Dalam pendakian mereka mengalami banyak masalah, kekurangan air minum, kondisi cuaca yang panas, kondisi fisik yang mulai menurun, juga kecelakaan saat pendakian menyebabkan para tokoh terluka. Keyakinan lima tokoh dan keinginan untuk terus berjuang dan tidak berputus asa akhirnya membawa mereka mencapai tanah tertinggi di pulau Jawa, Mahameru.⁸⁹

Keyakinan dan tekad mereka telah mengalahkan segalanya. Mimpi mereka untuk menginjak tanah Mahameru telah menjadi kenyataan, semuanya berawal dari mimpi dan usaha yang tak kenal lelah. Keajaiban tekad dan doa telah mengalahkan apapun hari itu. Setiap kali mereka ingin mencapai sesuatu

⁸⁹ *Ibid.*, 7.

mereka terus mengatakan pada diri mereka bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu, orang itu hanya harus mempercayainya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah, dan letakkan keyakinan itu menggantung, mengambang 5 cm di depan kening. Jadi dia tidak akan pernah lepas dari mata kita. Bawalah mimpi dan keyakinan itu setiap hari, kita lihat setiap hari, dan percaya bahwa kita bisa.

Apapun hambatannya, katakan pada diri kita, kalau kita percaya dengan keinginan itu dan kita tidak bisa menyerah. Bahwa kita akan berdiri lagi setiap kita jatuh, bahwa kita akan mengejanya sampai dapat, apa pun itu, segala keinginan, mimpi, cita-cita, keyakinan diri. Biarkan keyakinan itu 5 cm menggantung mengambang di depan kening kita. Dan sehabis itu yang perlu dilakukan hanya kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang akan berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja. Dan hati yang akan bekerja lebih keras dari biasanya. Serta mulut yang akan selalu berdoa. Pendakian menuju Mahameru merupakan sebuah perjalanan yang penuh dengan keyakinan, mimpi, cita-cita, dan cinta. Sebuah perjalanan yang telah mengubah para tokoh menjadi manusia sesungguhnya, bukan cuma seonggok daging yang bisa berbicara, berjalan, dan punya nama.

Kisah perjuangan menuju puncak Mahameru juga dibumbui kisah cinta. Muncul konflik batin ketika masing-masing tokoh memendam perasaan

cinta satu sama lain. Ketika lima tokoh bermalam di Ranu Kumbolo, Genta mengungkapkan rasa cintanya pada Riani salah satu sahabatnya. Namun Riani justru menyukai Zafran. Dan Zafran masih memendam perasaan pada Arinda, adik kembar Arial. Di sisi lain Arinda pun diam-diam memendam cinta untuk Genta. Mereka pun menyadari bahwa cinta ternyata bukan untuk Genta, bukan untuk Riani, bukan untuk Zafran. Cinta memang ada untuk diungkapkan sebagai sebuah jembatan baru ke pelajaran-pelajaran kehidupan manusia selanjutnya. Sebuah cinta memang harus diungkapkan karena tidak pernah ada cinta yang disembunyikan, kecuali oleh seseorang yang terlalu mencintai dirinya sendiri.

Sepuluh tahun setelah mereka melakukan pendakian ke Mahameru, masing-masing tokoh telah memiliki pasangan hidup. Tetapi mereka tidak pernah bisa melupakan pengalaman ketika mendaki Mahameru, yang membuat mereka menjadi manusia-manusia yang berani bermimpi. Belum pernah ada bukti-bukti nyata dalam angka dan kalkulasi yang bisa dipecahkan oleh ilmu pengetahuan tentang bagaimana keajaiban sebuah mimpi dan keyakinan bisa membuat begitu banyak perbedaan yang bisa mengubah kehidupan manusia. Belum pernah ada. Hanya mimpi dan keyakinan yang bisa membuat manusia berbeda dengan makhluk lain. Hanya mimpi dan keyakinan yang membuat manusia sangat istimewa di mata Sang Pencipta

yang bisa dilakukan seorang makhluk bernama manusia terhadap mimpi-mimpi dan keyakinannya hanya mereka tinggal mempercayainya.⁹⁰



⁹⁰*Ibid.*, 8.

BAB III

RELEVANSI KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM NOVEL *5 CM*

DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Karakter Kepemimpinan dalam Novel *5 cm* Karya Donny Dhirgantoro

Pembahasan dalam pendidikan karakter tidak lepas dari pendidikan moral, etika, dan pendidikan ahlak karena karakter sangat erat hubungannya dengan moral dan ahlak. Sifat kepemimpinan merupakan bagian dari sebuah karakter yang di bentuk dari dalam diri sendiri maupun keluarga sehingga menimbulkan rasa peduli, tanggung jawab, cinta kasih dan berpengetahuan. Karakter kepemimpinan seperti ini akan terlihat ketika seseorang beranjak dewasa karena karakter kepemimpinan tidak semua orang bisa memiliki.

Setelah membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro, penulis menemukan berbagai karakter kepemimpinan dalam novel tersebut. Penulis menguraikan karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* sebagai berikut:

1. Religius

Religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dalam novel *5 cm*, banyak terdapat nilai religius.⁹¹

⁹¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 124.

Berkaitan dengan hal ini, menyimak pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa kata *religius* memang tidak selalu identik dengan kata *agama*. Kata *religius* diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Karakter pemimpin yang bersifat religius dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
1	Genta yang mendengar penjelasan Daniek jadi terdiam, menatap matahari sore yang menghangat. Perlahan dia menatap wajah teman-temannya satu persatu yang sepertinya masih menatap kosong ke jurang dalam di samping mereka. Genta pun berdoa “Ya Allah selamatkanlah mereka sahabat-sahabatku, semua yang terjadi adalah kehendak-Mu, semua yang hidup akan kembali kepada-Mu, kuserahkan semua keagungan-Mu.” ⁹³	212
2	“semuanya bawa kacamata?” Genta menatap teman-temannya. “bawa”. Senter? “bawa” <i>Consider it done!</i> Treq...treq...treq...enam cahaya lampu senter menerangi wajah mereka masing-masing. “Air, makanan, P3K? <i>done</i> , siap. “Berdo’a dipersilahkan...” semua berkumpul membentuk lingkaran kecil, tangan mereka saling berangkulan. Semuanya menunduk terdiam. Suara desis doa terdengar sayup-sayup, mata mereka sedikit memburam. ⁹⁴	313

⁹²*Ibid.*

⁹³ Donny Dhingantoro, *5 Cm* (Jakarta: Pt Grasindo, 2012), 212.

⁹⁴*Ibid.*, 313.

Pada kutipan pertama (212) menunjukkan bahwa ketika semua telah terjadi, mereka hanya bisa menyerahkan semua jiwa raganya kepada Yang Maha Kuasa, bahwa Allah Maha Tahu mana yang terbaik buat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak menyalahkan atas segala kejadian yang terjadi hari ini kepada Allah SWT karena mereka percaya pertolongan Allah pasti ada. Orang yang sadar akan keberadaan Allah meyakini bahwa tidak dapat melakukan apa pun tanpa kehendaknya karena sesuatu yang datang dari Allah akan kembali kepada-Nya.

Kutipan ketiga (313) diatas menceritakan bahwa Genta seorang pemimpin mengecek peralatan yang dibawa teman-temannya. Setelah itu Genta memimpin doa, semua berkumpul membentuk lingkaran, tangan mereka saling berangkulan semua terdiam hanya hati mereka yang berkata, sayup-sayup suara doa itu terdengar. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seorang pemimpin yang ada dalam diri Genta tidak hanya memberikan komando lalu hanya diam tetapi juga diimbangi dengan perbuatan.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.⁹⁵ Bagi seorang pemimpin, sikap jujur harus selalu tumbuh di dalam

⁹⁵Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press: 2013), 36-37.

jiwa seseorang karena kejujuran merupakan kebajikan terbaik yang akan selalu menerangi kehidupan, meskipun menjalankannya tidak selalu mudah.⁹⁶

Karakter pemimpin yang bersifat jujur dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
	“Tapi Yan...ada satu yang pasti Yan, “Genta berbicara tegas. Di tempat gue kerja sekarang kan isinya seumuran kita, angkatan eksponen reformasi dulu. Jadinya, kita janji untuk mencoba sama sekali nggak pernah dan nggak akan ngelakuin KKN. Mudah-mudahan yang kayak gitu kita bisa jaga entah sampai kapan.” ⁹⁷	189

Kutipan pertama (189) menggambarkan bahwa Genta memberitahu kepada sahabat-sahabatnya bahwa dia dan sahabatnya berjanji untuk tidak melakukan KKN dalam bisnis EO. Hal ini menunjukkan bahwa Genta memiliki sikap yang jujur, karena dia tidak mau melakukan sesuatu yang ada unsur KKN dalam pekerjaannya. Hal tersebut menunjukkan kejujuran Genta sangatlah terlihat.

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta

⁹⁶Naim, *Character*, 138.

⁹⁷Dhiringantoro, *5 Cm*, 189.

menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁹⁸ Kerja keras ini sangat penting sekali di tengah budaya instan yang semakin mewabah dalam berbagai bidang kehidupan. Harus ditanamkan pemahaman dan kesadaran dikalangan generasi muda bahwa tidak ada orang yang bisa mendapatkan apa yang di cita-citakan tanpa kerja keras.⁹⁹

Karakter pemimpin yang bersifat kerja keras dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
1	“Oke mulai bagi tugas. Gue sama Ariel bikin tenda. Ian sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil atau sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas bikin kopi sama teh.” Setuju? Genta menatap teman-temannya. “Oke boss!. Diantara malam Ranu Pane mereka semua bergerak cepat mencoba melawan hawa dingin yang sangat menusuk. ¹⁰⁰	223
2	Tak terasa langkah mereka semakin berat kelelahan, pelan-pelan kembali merasuki rangka dan sendi-sendi mereka. Keindahan di sekitar mereka membuat mereka lupa akan kekuatan fisikyang semakin menurun. Keindahan memang salah satu yang ditawarkan oleh alam pegunungan, tetapi bisa juga membunuh pelan-pelan karena manusia yang terlalu terpesona akhirnya bisa lupa akan batas-batas kelemahan tubuhnya. Mereka pun terus berjalan, pohon-pohon disekitar mereka tampak berdebu dan tebal dan menghitam. Jalan setapak itupun hampir berakhir. Di depan mereka jalan setapak mulai memutus. ¹⁰¹	298

⁹⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktov, Inovatif, dan Kreatif* (Bandung: Erlangga Group, 2012), 6.

⁹⁹ Naim, *Character*, 148.

¹⁰⁰ Dhirgantoro, *5 cm* 223.

¹⁰¹ *Ibid.*, 298.

3	<p>“Kita harus menyeberang jalan itu hati-hati ya?”. Semuanya berpegangan erat di rantai. Wajah mereka tampak pilu. Sedikit saja tergelincir mereka akan jatuh ke jurang dalam. Genta menggigit senternya, mencoba menerangi jalan kecil gelap itu. Pasir dan gunung terlihat di mana-mana. Gelapnya malam membuat mereka tak bisa membedakan mana pasir, mana tanah keras. Beberapa pendaki yang sudah menyeberangi terlihat memegang rantai, saling membantu menjaga keseimbangan rantai. Genta melangkah hati-hati sambil mengawasi teman-temannya, di susul Riani, Dinda, Zafran, dan Arial. Ian merasa ngeri melihat jurang dalam di depannya. “<i>hup</i>” Arial yang terakhir sampai di ujung penyeberangan. Semua bernapas lega.¹⁰²</p>	326-327
---	--	---------

Kutipan pertama (223) menunjukkan bahwa di malam Ranu Pane mereka semua bekerja keras untuk membuat tenda meskipun dalam keadaan dingin yang sangat menusuk, tetapi dengan kegigihan Genta untuk mengatur semua teman-temannya akhirnya tenda sudah jadi dan mereka bisa bermalam di Ranu Pane.

Pada kutipan kedua (298) menceritakan kerja keras Genta dan kawan-kawan untuk mendaki, ini merupakan suatu hal yang sangat melelahkan dimana mereka harus melewati jalan yang begitu juram, kelelahan mereka tak terasa karena telah diselimuti dengan keindahan alam yang tiada tara. Keindahan alam memang terkesan membuat mereka terlena akan keadaan sehingga rasa lelah, letih tidak mereka rasakan lambat laun jalan setapak itu hampir berakhir.

¹⁰²*Ibid.*, 326-327.

Kutipan ketiga (326-327) karakter kepemimpinan kerja kerja diceritakan pada kutipan tersebut bahwa tibalah mereka untuk menyeberangi jalan yang sangat licin, Genta memberitahukan kepada teman-temannya untuk berpegangan rantai dan tetap berhati-hati. Genta melangkah hati-hati sambil berpegangan satu sama lain disusul Riani, Zafran, Riani, Arial, dan akhirnya mereka selamat sampai diujung penyeberangan.

Hal ini menunjukkan kerja keras Genta sebagai seorang pemimpin tanpa lelah menyemangati kawan-kawannya agar pantang menyerah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada proses yang mengkhianati hasil. Hal ini harus kita sadari, bahwa seseorang yang ingin mencapai suatu kesuksesan tersebut tidaklah mudah, selalu saja ada rintangan yang menghalangi selama proses itu berlangsung.

4. Kreatif

Kreatif merupakan sikap berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁰³

Karakter pemimpin yang bersifat kreatif dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
1	“Gue ada rencana”, Genta berkata mantap sambil berbinar-binar. Tiba-tiba otaknya punya ide yang sangat cemerlang. “Pokoknya nanti gue bikin <i>reminder</i> untuk	65

¹⁰³ Listyarti, *Pendidikan*, 6.

	tanggal 14 Agustus gue kasih tau <i>planning</i> -nya aja lewat SMS, dimana kita akan ketemu. ¹⁰⁴	
2	“Kita harus buat tenda. Kalo nggak malam ini kita nggak tidur!” Genta tiba-tiba berbalik dan berjalan menuju tanah kecil datar yang tadi di tunjuk Daniek. Suara lantanginya mengagetkan teman-temannya yang masih bengong. Genta mencoba memecahkan bola-bola kecil penuh warna gelap yang merasuki otaknya. ¹⁰⁵	222
3	Firman, salah satu dari empat pemilik EO itu duduk di depan panggung utama bareng Genta. “Semuanya puas Man, kata Genta seneng banget. “Yo’i, nggak nyangka ya, Ta. Padahal awalnya kita pesimis banget”. “Lo kali yang pesimis, gue nggak pernah.” Yo’i lo emang gila. Gue kira pertamanya nggak ada yang mau ikut pameran komputer pakai nuansa <i>Jungle Adventure</i> gini. Gimana sich loe dapet ide kayak gitu”. “Yah ide sih datang aja kalo lo lagi bengong. Intinya kan sebenarnya kalo orang pakai komputer, dia tu lagi berpetualang ke mana aja, entah lagi ke internet atau lagi ngerjain sesuatu, dia tu lagi berpetualang, mencoba menciptakan sesuatu yang baru, yang lain sendiri.” ¹⁰⁶	137

Kutipan pertama (65) diatas menceritakan sikap kreatif pada diri Genta sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut. Ia berfikir dengan cepat dan menemukan ide yang unik serta dia sendiri yang akan membuat acara tersebut.

Kutipan kedua (222) diatas menceritakan bahwa mereka sampai di pos pendakian Genta memberikan komando kepada teman-temannya untuk membuat tenda untuk mengumpulkan tenaga untuk mendaki. Genta dengan sangat cepat berfikir langsung mengambil tindakan dan memilih tempat untuk

¹⁰⁴ Dhirgantoro, 5 Cm, 65.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 222.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 137.

membuat tenda dan diikuti teman-teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang pemimpin harus memiliki sikap yang kreatif dan cepat berfikir.

Kutipan ketiga (137) menggambarkan Genta dan teman-temannya baru saja menyelesaikan sebuah pameran komputer yang menggunakan jasa EO yang mereka jalankan. Pameran yang berjudul *Jungle Adventure* itu sukses besar. Genta mau berfikir *out of the box* dengan menciptakan pameran lain dari biasanya. Dia menganggap seseorang yang menggunakan komputer sebenarnya sedang berpetualang, sehingga Genta terinspirasi membuat hal yang baru, yaitu petualangan dengan nuansa di hutan. Hal ini menunjukkan bahwa Genta merupakan orang yang kreatif, karena mampu menciptakan gagasan baru, dan berani mengambil resiko dari pemikiran tersebut.

Hal tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa sebagai seorang pemimpin harus mempunyai sikap kreatif, dengan begitu pemikiran-pemikiran baru selalu tertuang dalam perjalanan mereka. Cara yang dilakukan Genta membuktikan bahwa kreatifitas sangatlah penting dalam menciptakan gagasan-gagasan baru. Sehingga dengan gagasan tersebut permasalahan dapat terselesaikan.

5. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰⁷

Karakter pemimpin yang bersifat cinta tanah air dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
1	Para pendaki tampak berbaris teratur di puncak Mahameru. Di depan barisan tertancap tiang bendera bambu berdiri tinggi sendiri dengan latar belakang kepulan asap Mahameru dan langit biru.”pengibaran Sang Saka Merah Putih di puncak Mahameru”. Teriakan para pendaki, memecah segala suara yang ada saat itu, menimbulkan keheningan yang mendadak. Hanya suara angin dan desir pasir yang ada. ¹⁰⁸	344
2	Mereka berenam berpelukan dalam rangkulan membentuk lingkaran kecil. “Sebuah kehormatan bagi saya. Saya Genta telah mendaki gunung Mahameru bersama kalian tercinta di tanah tercinta air tercinta ini. Kehormatan ini tidak akan saya lupakan seumur hidup saya. ¹⁰⁹	348

Kutipan pertama (344) menceritakan bahwa semua para pendaki sudah berkumpul dan berbaris di puncak Mahameru, mereka akan melakukan upacara 17 Agustus pengibaran Sang Saka Merah Putih yang menjadi bukti kemerdekaan Indonesia. Rasa cinta tanah air mereka sangat kuat pada saat

¹⁰⁷ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 14.

¹⁰⁸ Dhingantoro, *5 Cm*, 344.

¹⁰⁹ *Ibid.*, 348.

pengibaran bendera Merah Putih menimbulkan keheningan yang mendadak. Perjuangan mereka untuk mencapai puncak Mahameru disertai dengan begitu banyak tantangan tidak mengubah semangat mereka untuk menghormati para pahlawan yang telah berjuang untuk Indonesia ini.

Kutipan kedua (348) menceritakan bahwa semua berawal dari sebuah perjuangan dan kecintaanya kepada negeri indah dengan gugusan ribuan pulauanya sampai akhir hayat nanti. Semua akan dipertaruhkan demi melindungi tanah air. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan mereka kepada tanah air ini sangat luar biasa.

6. Bersahabat

Bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.¹¹⁰

Karakter pemimpin yang bersifat sahabat dapat dilihat dalam novel 5 *cm* pada tabel berikut:

No.	Kutipan	Halaman
1	Entah kenapa, biarpun nggak ada satu pun yang mereka kenal di situ, semuanya seperti kawan yang lama hilang dan baru ketemu lagi. Ada kebersamaan di situ. Salah satu pendaki tersenyum menegur Genta.”Baru sampai Mas?”, “Oh iya Mas, jawab Genta. ¹¹¹	223
2	”Genta menjulurkan tangannya ke Riani di belakang.” Riani tersenyum menggandeng tangan Dinda di belakangnya, Dinda memegang tangan Ian, Zafran dan Arial terus menyambung genggamannya itu. “Siap?” Genta	342

¹¹⁰ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah* (Bandung: Kata Pena, 2017), 139.

¹¹¹ Dhingantoro, *5 Cm*, 223.

	tersenyum lepas....semuanya memandang satu sama lain. Setengah berlari mereka bergandengan memasuki jalur akhir pendakian yang tinggal sepuluh meter lagi...Tujuh meter, lima meter, empat meter, dan....kita di Mahameru. ¹¹²	
--	---	--

Kutipan pertama (223) kutipan tersebut menceritakan bahwa Genta merasa di situ rasa persahabatan sangatlah kental sehingga sahabat seperti teman yang telah lama hilang meskipun mereka tidak mengenal satu sama lain.

Kutipan keempat (342) menceritakan bahwa kekompakan dan persahabatan mereka sangat erat. Hal ini terbukti pada saat Genta mengulurkan tangannya kepada Riani sambil tersenyum Riani mengulurkan tangannya untuk dinda begitu seterusnya sampai dalam hitungan jari mereka telah sampai ke Mahameru.

7. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹³

Karakter pemimpin yang bersifat tanggung jawab dapat dilihat dalam novel *5 cm* pada tabel berikut:

¹¹²*Ibid.*, 342.

¹¹³ Ma'mur Asmani, *Buku Panduan*, 137.

No.	Kutipan	Halaman
1	Loe capek Ta? Arial menatap Genta tajam. Genta diam saja. Dia memang merasa lelah sekali, tapi dia tahu kelima temannya ini mengandalkan dirinya, dia gak boleh menurunkan mental mereka. Untuk sekarang Genta adalah pemimpin rombongan kecil ini dan pada saat ini dia nggak boleh ngeluh, nggak boleh ngomong ‘ <i>nggak tau</i> ’, dan nggak boleh nggak bisa mengambil keputusan. ¹¹⁴	305
2	“Betadine, perban, cepet...cepat” Genta berteriak agak panik.”Untung loe liat Ple..bisa nggak kerasa, banjir darah ini di kaki gue, Zafran meringgis. Genta bergidik dan memperhatikan temannya satu persatu, melihat kaki Zafran yang berdarah, hatinya merasa bersalah. “Yang lain gak ada yang aneh kan kakinya?”. Enggak. ¹¹⁵	304

Kutipan pertama (305) menceritakan bahwa Genta menutupi kebenaran kalau dia sangat lelah sekali, karena ia tahu bahwa temannya mengandalkannya. Ia tidak mau membuat temannya merasa khawatir padanya, sehingga ia berusaha kuat demi teman-temannya.

Kutipan kedua (304) menceritakan bahwa pada saat Zafran terluka Genta sangat panik sekali mencarikan obat-obatan. Hal ini sangat menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab Genta sebagai seorang pemimpin sangat besar, karena tugas sebagai pemimpin tidak hanya memerintah bawahannya tetapi juga harus menjaga bagaimanapun keadaannya. Semua pemimpin baik itu pemimpin Negara, organisasi, guru, orang tua, suami dan diri sendiri bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin. Hal ini yang akan

¹¹⁴ Dhirgantoro, *5 Cm*, 305.

¹¹⁵ *Ibid.*, 304.

menjadi perhatian, bahwa pemimpin harus mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya seperti yang telah dijelaskan pada kutipan novel *5 cm*. Dalam penjelasan tersebut tanggung jawab Genta terhadap individu adalah bahwa ia berusaha tegar di depan teman-temannya meskipun sebenarnya ia sangat lelah sekali. Sedangkan tanggung jawab Genta terhadap sosial (masyarakat) ketika temannya terluka Genta sangat panik sekali dan langsung mengambil tindakan.

Stogdill dalam bukunya *personal factor associated with leadership* yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *management theories and prescriptions* menyatakan, bahwa pemimpin itu harus memiliki kelebihan, yaitu kapasitas, prestasi, tanggung jawab, dan partisipasi.¹¹⁶ Dalam diri Genta telah ada kelebihan dalam hal tersebut. Dengan demikian, karakter kepemimpinan yang ada dalam novel *5 cm* terdapat tujuh karakter, meliputi: Religius, jujur, kerja keras, kreatif, bersahabat, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Dalam novel *5 cm* peran Genta sudah memenuhi kelebihan tersebut.

B. Relevansi Karakter Kepemimpinan Novel *5 cm* dengan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam novel *5 cm*, kita telah mengetahui alur cerita bahwa Genta sebagai seorang pemimpin beserta teman-temannya Zafran, Riani, Dinda, Ian, Arial. Cerita yang sangat menantang ketika kelima sahabat itu harus berjuang untuk sampai puncak Mahameru, dan perjuangan tersebut berhasil, dengan setengah

¹¹⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 36.

berlari mereka memasuki jalur akhir pendakian yang tinggal sedikit lagi. Dalam hitungan jari mereka sudah sampai ke puncak Mahameru.

Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu membawa organisasi sesuai dengan tujuan tertentu dengan asas modern, sekaligus bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas. Dalam kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menduduki posisi pimpinan.¹¹⁷

Dalam pendidikan Islam tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini untuk menjadi seorang pemimpin seperti yang dikatakan Hasan Halungung bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi “*khalifah*” yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah SWT.¹¹⁸ Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwasannya hakikat tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia khalifah di muka bumi ini yang bertugas sebagai pemimpin yang mampu memakmurkan bumidan melestarikannya serta mampu merealisasikan eksistensi Islam yang *rahmatan li al-‘alamain*.¹¹⁹ Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam secara umum harus di bangun berdasarkan tiga komponen yaitu pendidikan jasmani, pendidikan akal, dan pendidikan akhlak.

¹¹⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Leadership* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

¹¹⁸ Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 10.

¹¹⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 179.

Adapun relevansi karakter kepemimpinan dengan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan jasmani)

Pendidikan jasmani *al-Tarbiyah al-Jismiyah* merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik (normal). Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan fisik dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosialnya.¹²⁰ Adapun relevansi karakter kepemimpinannya terdapat pada sikap kerja keras.

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹²¹ Sebagai makhluk, manusia diciptakan untuk beribadah. Semua hal yang dilakukan haruslah dilandaskan prinsip ibadah kepada Allah SWT, guna mendapatkan kebahagiaan yang hakiki. Dalam mencapai hal tersebut manusia dididik untuk bekerja keras. Firman Allah SWT:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu

¹²⁰ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 40.

¹²¹ Listyarti, *Pendidikan*, 6.

akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah: 105).¹²²

Ayat di atas mengisyaratkan kepada kita bahwa kita harus berusaha sesuai dengan kemampuan kita dan itu akan diperhitungkan oleh Allah SWT. pemimpin yang bekerja keras akan membawa rakyatnya pada kesejahteraan.

Dalam novel *5 cm* peran Genta mengajarkan untuk bekerja keras semaksimal mungkin dalam mencapai kesuksesan. Tiada keberhasilan yang hakiki tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh. Sebagaimana yang telah dicontohkan bahwa di malam Ranu Pane mereka semua bekerja keras untuk membuat tenda meskipun dalam keadaan dingin yang sangat menusuk, tetapi dengan kegigihan Genta untuk mengatur semua teman-temannya dan meminta pertimbangan kepada teman-temannya akhirnya tenda sudah jadi dan mereka bisa bermalam di Ranu Pane. Genta semaksimal mungkin berjuang untuk melindungi teman-temannya.¹²³ Dalam hal ini Genta telah melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin yaitu fungsi konsultatif yang mengarah pada penetapan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan.¹²⁴

¹²² Al-Qur'an, 9: 105.

¹²³ Dhingantoro, *5 cm*, 223.

¹²⁴ Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta: Teras, 2013), 29.

Hal ini sesuai dengan kisah Nabi Muhammad SAW bersama kaumnya tentang kerja keras beliau ketika terjadi perang Khandaq. Rasulullah bersama kaumnya membuat parit yang dalam lagi lebar, di sebelah utara kota Madinah, sedangkan bagian kota sebelah barat harus dijaga bersama-sama. Rumah-rumah diperhubungkan, lorong-lorong dan gang-gang di tutup, sehingga kota Madinah merupakan sebuah benteng.¹²⁵ Hal ini menunjukkan karakter kepemimpinan Rasulullah perlu dijadikan teladan bagi para umat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut: “Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara untuk mengembangkan potensi manusia.¹²⁶ Oleh karena itu, penulis menilai sikap kerja keras yang dicontohkan Genta relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan Akal)

Pendidikan intelektual adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Beberapa cara mencapai keberhasilan pendidikan intelektual, yaitu: a) melatih perasaan siswa untuk meningkatkan kecermatannya, b) melatih siswa untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, c) dan menanamkan anak berpikir teratur

¹²⁵ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1997), 179-180.

¹²⁶ Ramayulis, *Filsafat*, 181.

terhadap kecintaan berpikir yang sistematis.¹²⁷ Adapun relevansi karakter kepemimpinan terletak pada sikap kreatif.

Kreatif merupakan sikap berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹²⁸

Dalam Islam, kreatifitas sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra’ad: 11).¹²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebenarnya Islam pun memberikan kelapangan kepada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya, dengan kata lain Allah SWT akan mengubah hidup seorang hambanya, jika hamba tersebut mau melakukan usaha untuk memperbaikinya.

¹²⁷ Ulum, *Pengantar*, 40.

¹²⁸ Listyarti, *Pendidikan*, 6.

¹²⁹ Al-Qur’an, 13: 11.

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan Islam hal yang diinginkan adalah terwujudnya manusia yang sempurna serta terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qur'ani, seperti: wajah kreatif yang menumbuhkan gagasan-gagasan baru dan bermanfaat bagi orang lain dan berpotensi.¹³⁰ Sebagai seorang pemimpin yang baik harus bisa berfikir secara cepat untuk mempermudah dan mempercepat dalam pencapaian tujuan tertentu, dengan kata lain sikap kreatif harus ada dalam diri seorang pemimpin.

Hal ini juga sesuai dengan kisah Rasulullah diceritakan bahwa pada saat Rasulullah hijrah ke Madinah. Beliau menjalankan macam tipu daya yang amat halus yang dapat menjamin kemenangan beliau. *Pertama:* beliau telah mengira bahwa kaum Quraisy akan menghadapkan perhatian ke bagian utara kota mekkah, sehingga Rasulullah mengambil jalan selatan. *Kedua:* beliau tidak langsung berangkat kemadinah, melainkan bersembunyi lebih dahulu di Gua Tsaur. *Ketiga:* ada dua buah jalan yang biasa di tempuh orang dari Mekkah dan Madinah. Akan tetapi Rasulullah mengambil jalan lain yang tidak pernah dilalui oleh orang lain.¹³¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah sebagai seorang pemimpin bagi umatnya memiliki sikap kreatif.

Dalam kutipan novel *5 cm* dijelaskan bahwa Genta memiliki sikap kreatif yang tinggi. Saat malam tiba dan mereka panik akan tidur di mana malam itu Genta dengan cepat berfikir dan mencari tempat kosong untuk

¹³⁰ Ramayulis, *Filsafat*, 181.

¹³¹ Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri, *Sirah Nabawiyah* Jilid I, terj. Fadhli Bahri (Bekasi: PT Darul Falah, 2013), 115.

membuat tenda dan ketika di tempat kerjanya Genta membuat pameran baru, komputer yang bernuansa *Jungle Adventure* dan pameran tersebut berhasil disukai banyak orang.¹³² Hal ini Genta telah menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin yaitu fungsi intruktif sebagai pihak yang menentukan apa, bagaimana, kapan, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah.¹³³ Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan ayat di atas. Dia melakukan hal yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan bersama sehingga kreatifitas yang dicontohkan Genta relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Tujuan Pendidikan Islam (Pendidikan Akhlak)

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuritaauladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan ahlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar, mempunyai akhlak yang baik, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik buruk dan mengingat di setiap melakukan perjalanan.¹³⁴

¹³² Dhirgantoro, *5 cm*, 222, 137.

¹³³ *Ibid.*, 28.

¹³⁴ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 117.

a. Religius

Religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.¹³⁵ Dalam novel *5 cm*, banyak terdapat nilai religius. Terlepas dari hal itu yang terpenting adalah sebagai umat yang beragama (umat Islam) harus selalu bertakwa kepada Allah dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S Ali Imran: 102).¹³⁶

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُوْنِيْ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنِ عِبَادَتِيْ
سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ﴿٤٠﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina". (Q.S Al-Mu'min: 40).

Ayat tersebut mengajarkan kita untuk selalu bertaqwa serta berdoa kepada Allah SWT. Dalam novel *5 cm* sangat kelihatan ketika Genta^{sebagai} pemimpin memberi aba-aba untuk berdoa ketika pendakian akan dimulai, mereka percaya pertolongan Allah pasti ada. Meskipun dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan mereka tetap mengingat bahwa semua

¹³⁵Naim, *Character*, 124.

¹³⁶Al-Qur'an, 3: 104.

pertolongan mereka serahkan kepada Allah SWT. begitulah cara mereka mendekati diri kepada Allah SWT.¹³⁷

Hal ini sesuai dengan kisah Nabi Muhammad SAW, ketika terjadi perang Badar melawan orang Quraisy, pasukan umat Islam hanya 314 dan pasukan orang Quraisy berjumlah 950. Rasulullah meminta pertolongan kepada Allah SWT. beliau melakukannya dengan penuh kerendahan hati. Diantara doa yang diucapkan saat itu adalah, “Ya Allah, berikanlah semua apa yang telah Engkau janjikan untukku. Ya Allah, kuharap semua janji-Mu. Ya Allah, jika kelompok ini binasa, maka tidak ada lagi manusia yang akan menyembah-Mu di muka bumi, Rasulullah menyerukan kepada para sahabatnya untuk senantiasa bersabar dan kokoh dalam menjalani peperangan.¹³⁸

Dari hal tersebut nilai religius dalam novel *5 cm* sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang menjadikan manusia *insan kamil* yang semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.¹³⁹ Hal ini diwujudkan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri

¹³⁷ Dhingantoro, *5 cm*, 313.

¹³⁸ Ahmad Al-Uairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), 110-111.

¹³⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 14.

maupun pada pihak lain. Sebagai seorang pemimpin sangat dianjurkan untuk bersikap jujur. Allah SWT sangat menganjurkan umatnya agar selalu berkata jujur, seperti dalam firmanNya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (Q.S Al-Ahzab: 70).*¹⁴⁰

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk berkata jujur. Terlebih lagi sebagai seorang pemimpin, kejujuran akan menaruh kepercayaan besar bagi para masyarakat yang dipimpinnya. Tanpa kejujuran, kredibilitas kepemimpinan mulai diragukan dan pada akhirnya akan ditinggalkan oleh rakyat. Kejujuran merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

Dalam kisah Nabi SAW ketika beliau menginjak usia remaja, pekerjaan beliau bertambah yakni menggembalakan domba-domba pamannya dan warga Makkah lainnya dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab sehingga beliau dijuluki Al-Amin (yang terpercaya).¹⁴¹

Dalam kesehariannya, Genta menunjukkan sikap yang jujur pada saat mereka berkumpul di dalam suatu ruangan Genta berkata kepada teman-temannya bahwa bisnis EO yang dijalankan bersama beberapa teman kampusnya, dia dan sahabatnya berjanji untuk tidak melakukan

¹⁴⁰ Al-Qur'an, 33: 70.

¹⁴¹ Rofiq, *Sejarah*, 64.

KKN.¹⁴² Hal ini menunjukkan bahwa Genta adalah seorang yang jujur, karena dia tidak mau melakukan sesuatu yang ada unsur KKN dalam pekerjaannya. Dari sini nilai kejujuran dalam novel *5 cm* sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang mewujudkan manusia berakhlak agar berlatih berfikir secara jernih dan berakhlak mulia dan kejujuran merupakan salah satu ciri akhlak mulia.

c. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴³

Sama seperti halnya tanggung jawab sebagai seorang pemimpin agar dapat mengayomi dan memberikan ketentraman. Tanggung jawab ini juga lebih menekankan pada sikap dan perbuatan untuk selalu menjalankan amanat-amanat yang diberikan, karena kelak nanti di akhirat setiap manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas segala apa yang dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَيَّ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ
لَا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-

¹⁴² Dhingantoro, *5 cm*, 189.

¹⁴³ Asmani, *Buku Panduan*, 137.

*sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari". (Q.S An-Naml: 18).*¹⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semut adalah binatang yang tidak pernah istirahat. Setiap harinya mereka menjalankan tugasnya masing-masing. Namun ada satu semut yang Allah SWT abadikan dalam Al-Qur'an karena kepedulian dan tanggung jawabnya untuk menyelamatkan semut-semut yang lain ketika Nabi Sulaiman akan melewati jalan tersebut.

Dalam novel *5 cm* dicontohkan oleh Genta pada saat mendaki ia ^{merasa} sangat capek dan lelah tetapi ia tidak memberi tahu pada temannya karena ia sadar bahwa dirinya diandalkan oleh teman-temannya dalam perjalanan tersebut. Ia sadar bahwa tugas sebagai seorang pemimpin di dalam suatu kelompok adalah mengayomi dan memberikan ketentraman, ia menjalankan dengan penuh keikhlasan.¹⁴⁵ Dalam hal ini, Genta telah melaksanakan fungsi pengendalian sebagai seorang pemimpin yakni mengatur segala sesuatu yang telah dilakukan oleh bawahan yang dipimpinya, pengendalian ini bersifat individu yang dilakukan oleh seorang pemimpin.¹⁴⁶

Hal ini sesuai dengan kisah Rasulullah ketika beliau menjadi pemimpin pemerintahan, beliau melaksanakan kepemimpinannya dengan

¹⁴⁴ Al-Qur'an, 27: 18.

¹⁴⁵ Dhirgantoro, *5 cm*, 305.

¹⁴⁶ Shulhan, *Kepemimpinan*, 29.

penuh tanggung jawab melalui berbagai kebijakan politiknya sehingga mampu meletakkan pondasi penting bagi pengembangan peradaban Islam yang cemerlang. Langkah pertama Rasulullah membangun Masjid Nabawi di tanah yang di beli dari dua anak yatim bernama Sahl dan Suhayl. Masjid itu mempunyai berbagai fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, sarana pendidikan Islam, pusat pengelolaan urusan pemerintahan, dan tempat tinggal bagi fakir miskin.¹⁴⁷

Oleh karena itu nilai tanggung jawab dalam novel *5 cm* relevan dengan tujuan pendidikan Islam dengan pendidikan akhlak yang menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, mempunyai ahlak yang baik, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya.¹⁴⁸

d. Bersahabat

Islam mengajarkan manusia untuk bergaul dengan sesama, tidak membeda-bedakan satu sama lain. Saling kenal, saling mengasihi, saling menyayangi. Seperti dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

¹⁴⁷ Ahmad Choirul Rofiq, *Sejarah Islam: Periode Klasik* (Malang: Gunung Samudera, 2017), 76.

¹⁴⁸ Mahmud, *Pemikiran*, 117.

*disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujurat: 13).*¹⁴⁹

Arti ayat di atas telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga silaturahmi dan saling menjaga, serta saling mengenal. Allah SWT menciptakan manusia berbeda suku, bangsa, dan warna kulit untuk membantu satu sama lain, tolong menolong dan saling mengasihi. Terlebih lagi sebagai seorang pemimpin menjaga silaturahmi, serta saling mengasihi, tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam.

Karakter pemimpin yang bersahabat terlihat pada saat akan sampai puncak Genta memberikan uluran tangannya untuk menolong teman-temannya satu persatu dan akhirnya mereka berhasil naik sampai puncak Mahameru.¹⁵⁰

Hal ini sesuai dengan kisah kesetiaan Abu Bakr yang mendampingi Rasulullah ketika malam hari menjelang hijrah ke Madinah, Rasulullah berangkat bersama Abu Bakr dengan mengambil jalur yang berbeda dari jalur umumnya dengan dipandu penunjuk jalan ‘Abd Allah ibn Urayqat. Mereka memerintahkan ‘Amir ibn Fuhayrah, pembantunya supaya menggembalakan dombanya untuk menghilangkan jejak mereka. Asma’, putri Abu Bakr diperintahkan untuk mengantarkan makanan dan minuman

¹⁴⁹ Al-Qur’an, 49: 13.

¹⁵⁰ Dirgantoro, 5 cm, 342.

setiap sore. Mereka beristirahat di Gua Sawr selama tiga malam dan diselamatkan Allah SWT dari upaya pembunuhan.¹⁵¹

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang berwajah Qur'ani mempunyai sifat kekeluargaan, saling peduli, dan berahlak mulia.¹⁵²

e. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁵³

Jadi, seorang pemimpin yang memiliki cinta tanah air cenderung mengutamakan kepentingan orang banyak di atas kepentingan pribadinya. Ia akan memiliki rasa cinta terhadap negeri dan bangsa dan akan menjaga negerinya. Firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri

¹⁵¹ Rofiq, *Sejarah*, 72.

¹⁵² Ramayulis, *Filsafat*, 181.

¹⁵³ Wibowo, *Manajemen*, 15.

*kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (QS. Al-Baqarah: 126).*¹⁵⁴

Dalam hal ini cinta tanah air dalam novel *5 cm* dicontohkan ketika Genta dan teman-temannya sudah sampai puncak Mahameru ia sangat bersyukur dan ia merasa terhormat karena cintanya terhadap Tanah Air ini ia bisa mendaki bersama sahabat-sahabat tercinta dan memperingati upacara 17 Agustus pengibaran Sang Saka Merah Putih dan kejadian tersebut tidak akan Genta lupakan seumur hidupnya.¹⁵⁵

Dikisahkan pada zaman Rasulullah ketika beliau menjadi pemimpin kota Madinah terjadi perjanjian antara tiga kelompok, yakni umat islam, umat yahudi, dan orang-orang Arab musyrik. Mereka bersama-sama menghadapi bahaya dari musuh yang mengancam kota Madinah, tertuang dalam Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah. Sebagai konsekuensi pengamanan terhadap eksistensi pemerintahan di Madinah, maka penggunaan militer tidak dapat dihindarkan. Allah SWT bahkan mengizinkan umat Islam untuk melaksanakan peperangan dalam rangka pembelaan dan perlindungan kepada keselamatan negara bersama masyarakatnya.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Al-Qur'an, 2: 126.

¹⁵⁵ Dhirgantoro, *5 cm*, 344, 348.

¹⁵⁶ Rofiq, *Sejarah*, 78.

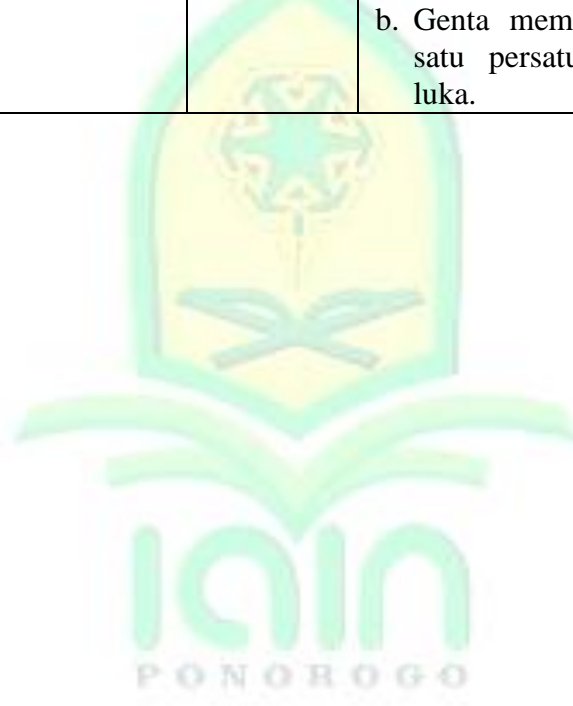
Oleh karena itu, relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan ahlak dan budi pekerti yang sanggup Mengantarkan subyek peserta didik menjadi *khalifah Allah fi al-Ardh*, yang bertugas sebagai pemimpin dan mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya.¹⁵⁷

Berikut tabel ringkasan relevansi karakter kepemimpinan dalam novel 5 *cm* dengan tujuan pendidikan Islam.

No.	Tujuan Pendidikan Islam	Karakter	Penjelasan
1.	Pendidikan Jasmani	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereka semua gotong royong membuat tenda pada saat hawa dingin. b. Mereka menyeberangi jalan dengan hati-hati serta berpegangan erat di rantai. c. Genta berusaha keras untuk menggingit senternya untuk menerangi jalan.
2.	Pendidikan Akal	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Genta mempunyai ide untuk <i>reminder</i> tanggal 14 Agustus. b. Genta memecahkan bola-bola kecil penuh warna gelap yang merasuki otaknya. c. Genta membuat pameran komputer <i>Jungle Adventure</i>.
3.	Pendidikan Akhlak	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Genta berdoa memohon pertolongan kepada Allah SWT. b. Genta memimpin doa.
		Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Genta bersikap Jujur untuk tidak melakukan KKN.

¹⁵⁷ Ramayulis, *Filsafat*, 179.

		Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan upacara bendera 17 Agustus di Mahameru b. Berpetualang di Mahameru merupakan suatu kehormatan bagi Genta
		Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mereka saling menyapa satu sama lain. b. Mereka semua saling bergandeng tangan memasuki jalur terakhir pendakian.
		Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggung jawab Genta kepada teman-temannya. b. Genta memperhatikan temannya satu persatu apabila ada yang luka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

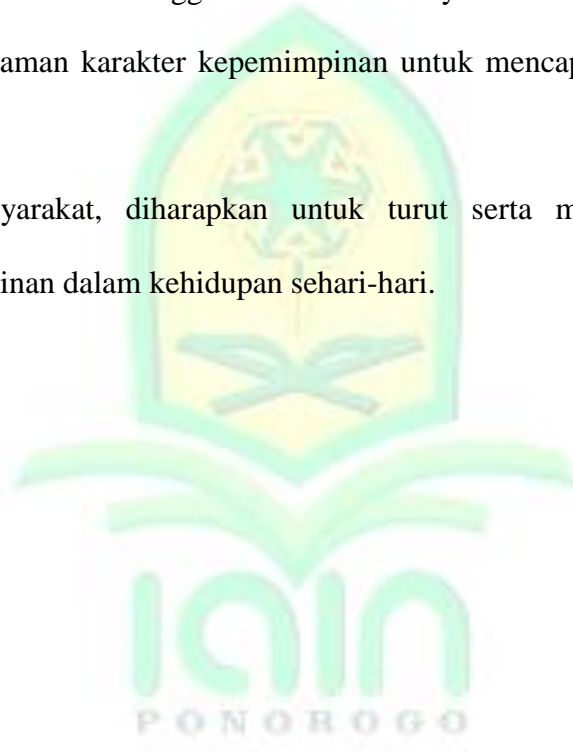
Dari paparan di atas tentang karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhargantoro dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* meliputi sikap religius, jujur, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, bersahabat, dan bertanggung jawab.
2. Karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Karakter kerja keras relevan dengan aspek pendidikan jasmani. Karakter kreatif relevan dengan aspek pendidikan akal. Karakter religius, jujur, cinta tanah air, bersahabat, dan tanggung jawab relevan dengan aspek pendidikan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan temuan analisa karakter kepemimpinan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dengan tujuan pendidikan Islam, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para pendidik maupun yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar dapat memanfaatkan dan menggunakan sebuah karya sastra sebagai sumber belajar dan penanaman karakter kepemimpinan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.
2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk turut serta menanamkan karakter kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis, Muhyidin. *Pendidikan islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Al-USairy, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmani, Jamal Makmur *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press: 2013.
- Bawani. *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Dhiringantoro, Donny. *Novel 5 Cm*. Jakarta: PT Grasindo, 2012.
- Disque, Grasindo. Profil Penulis Donny Dhiringantoro, (online), (<http://grasindo.id/penulis/donny-dhiringantoro/>), diakses 27 Februari 2018)
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, Arif. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.
- Ichwan, Yasir. *Nasionalisme dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro: Analisis Strukturalisme*. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, 2014.
- Ihsan. Contoh Proposal Skripsi Pendidikan Karakter Artikel pendidikan. *Artikel Pendidikan*,(online),Tahun 2014 (<http://pai.umy.blogspot.com/2014/contoh-Proposal-skrirpsi-pendidikan-html>), diakses 05 Maret 2018)
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Kata Pena, 2017.
- Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Lestari, Nia. Januari 2009. Dari Novel ke Film Jhreng Jheng, (online), (<https://limacentimeter.wordpress.com/2009/01/30/5cm-dari-novel-ke-film-jhreng-jheng/>, diakses 27 Februari 2018)
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Bandung: Erlangga Group, 2012.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Abu. *Sirah Nabawiyah Jilid I*, terj. Fadhli Bahri. Bekasi: PT Darul Falah, 2013.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan, 2010.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Naim, Ngainun *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Grup, 2010.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurgiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada, 2010.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahmanto. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rochim, Abdul. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Thaja Gunawan dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi, STAIN Ponorogo.
- Rofiq, Ahmad Choirul. *Sejarah Islam: Periode Klasik*. Malang: Gunung Samudera, 2017.

- Rosyadi, Imam. Januari 2009. Biografi Donny Dhirgantoro, (online), (<http://gerhanakelabu.blogspot.co.id/2013/06/biografi-donny-dhirgantoro.html>), diakses 27 Februari 2018
- Shulhan, Muwahid. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Soim, Muhammad Shulhan. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Suciati, Mita. *Konflik dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro dan Kelayakan Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi, UNILA, 2012.
- Syalabi. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1997.
- Tanzil, September. 2011 2 Donny Dhirgantoro, (online), (http://buku_yg_kubaca.blogspot.co.id/2011/09/2-donny-dhirgantoro.html), diakses 22 Februari 2018)
- Ulum, Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana, 2014.
- Wiyani, Novan Andry. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.